

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecantikan merupakan suatu hal yang ingin dimiliki oleh setiap manusia, baik itu cantik secara lahiriah maupun batiniah. Kecantikan lahiriah adalah kecantikan yang dimiliki secara alami seperti bentuk badan ideal, bentuk wajah bulat telur, mata bulat besar, kulit mulus dan rambut yang indah, gigi yang putih dan sehat, suara yang merdu. Sedangkan Cantik batiniah adalah cantik yang ditimbulkan dari budi pekerti yang baik oleh pemiliknya, atau biasa dikenal *inner beauty*. Kecantikan itu akan membuat pemiliknya tampak menarik meski dengan penampilan yang sederhana, jika memandangnya akan membuat hati tenang, karena pada wajahnya seakan-akan ada cahaya yang dipancarkan (Rostamailis, 2008:1).

Kecantikan dan kesehatan rambut adalah salah satu bagian dari kecantikan lahiriah, karena rambut sangat penting bagi manusia, dimana rambut yang sehat akan tampak indah dan berkilau. Rambut yang sehat dan berkilau pasti memerlukan perawatan khusus, mulai dari penggunaan shampoo yang sesuai untuk jenis kulit kepala dan rambut, vitamin, bahkan *cream* khusus. Pada umumnya orang lebih banyak melakukan perawatan rambut di salon dari pada melakukan perawatan rambut di rumah, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan tidak didapatnya pendidikan tentang kondisi kulit kepala dan rambut yang mereka miliki serta bagaimana cara penanganan yang tepat.

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir yang memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas. Sekolah merupakan satu instansi atau lembaga pendidikan yang memiliki sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan standar yang telah ditentukan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan keahlian yang diikuti. Pendidikan kejuruan didasarkan pada konsep link and match yakni pendidikan yang menyelaraskan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja dan industri, sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupan. Lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pembangunan bangsa (Sagala, 2007).

Salah satu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Pematangsiantar. SMK ini mengasuh beberapa bidang keahlian/jurusan, antara lain : a). Tata busana, b). Tata boga, dan c). Tatarias. Tatarias dibagi menjadi dua jurusan antara lain : Jurusan Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Sesuai dengan standar

kompetensi untuk masing-masing bidang keahlian ini, diharapkan lulusan akan dapat memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan bidangnya masing-masing terutama bidang wirausaha. Untuk memenuhi standar ini tentu banyak faktor yang diharapkan secara terintegrasi seperti kemampuan siswa, kemampuan guru, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Disisi lain kemampuan siswa sangat berpengaruh, seperti inteligensi, bakat, motivasi dan lain-lain. Untuk mengukur tercapainya tujuan pengajaran dapat dilihat dari berbagai aspek seperti hasil belajar yang menggambarkan penguasaan siswa atas materi pembelajaran. Salah satu materi pengajaran di SMK Negeri 3 Pematangsiantar bidang tata kecantikan rambut adalah perawatan kulit kepala dan rambut. Pembelajaran Tata Kecantikan terdiri dari dua kelompok besar, yaitu kelompok Instruksional dan Non-Instruksional.

Pembelajaran Instruksional adalah pembelajaran yang dirancang secara terstruktur dalam kurikulum yang dikelompokkan dalam program normatif, adaptif dan produktif. Kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut memiliki salah satu program produktif yang standar kompetensinya harus dicapai oleh setiap siswa yaitu melakukan perawatan kulit kepala dan rambut dan didalamnya terdapat beberapa kompetensi dasar diantaranya adalah melakukan perawatan kulit kepala dan rambut secara *creambath*. Sedangkan Non-Instruksional adalah pembelajaran yang tidak terstruktur, seperti pembelajaran yang dilakukan di salon kecantikan.

Standar penilaian praktek di SMK Negeri 3 Pematangsiantar dapat dikatakan lulus/tuntas apabila mencapai nilai 75, namun kenyataan dari data yang

diperoleh menunjukkan bahwa hasil pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut secara *creambath* di sekolah ini belum maksimal. Dengan kata lain, hasil nilai praktek kurang memenuhi standart KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang tergolong hasil belajarnya belum tuntas. Sebagai gambaran dapat dilihat dari data yang tertera pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Praktek *Creambath*

No	Tahun ajaran	Kelas	A		B		C		D		Jumlah siswa
			90-100		75-89		70-74		<70		
			N	%	N	%	N	%	N	%	
1.	2010/2011	Rambut 1 (sudah tamat)	0	0	7	28	16	64	2	8	25
		Rambut 2 (sudah tamat)	2	8,33	5	20,83	17	70,83	2	0	24
2.	2011/2012	Rambut 1 (kelas 3 sekarang)	4	17,39	3	13,04	14	60,86	2	8,7	23
		Rambut 2 (kelas 3 sekarang)	4	17,39	5	20	13	56,52	3	12	25
3.	2012/2013	Rambut 1 (kelas 2 sekarang)	4	12	3	13,04	16	69,56	0	0	23
		Rambut 2 (kelas 2 sekarang)	3	12	8	32	14	60,86	1	4	25

(Sumber : DKN SMK Negeri 3 Pematangsiantar)

Keterangan :

N = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai

% = Persentase siswa yang mendapatkan nilai

Dari data pada tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar dari siswa hanya memperoleh nilai C (70-74), dan bahkan pada tahun 2011/2012 nilai hasil praktek siswa tergolong kurang dan hanya sedikit yang mendapat nilai B (75-89), bahkan untuk 3 tahun berturut-turut hanya sedikit siswa yang mendapat nilai A. Selain dari pada hal tersebut, dari

hasil wawancara singkat peneliti dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa dikelas tersebut diketahui bahwa minat siswa terhadap praktek juga tergolong rendah, yang dibuktikan dari nilai hasil praktek yang rendah pula. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diprediksi tujuan pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut khususnya *creambath* tidak tercapai yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kompetensi lulusan untuk memasuki dunia industri kerja dibidang kecantikan seperti salon kecantikan. Potensi lapangan kerja dibidang tata rias pada umumnya sangat potensial terutama di kota-kota besar. Masalah hasil belajar yang merupakan gambaran kemampuan/ kompetensi yang dimiliki siswa perlu mendapat perhatian.

Rendahnya hasil belajar pada umumnya termasuk didalam pembelajaran perawatan kulit kepala dan rambut secara *creambath* yang disebabkan beberapa faktor, antara lain : minat, motivasi, pengetahuan dan kemauan untuk berlatih/ mengulang pelajaran dan sebagainya. Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan dengan masalah tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Perawatan Kulit Kepala dan Rambut Dengan Kemampuan *Creambath* Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar”**

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar terhadap perawatan kulit kepala dan rambut?.
2. Bagaimana cara siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar dapat mengetahui perawatan kulit kepala dan rambut dengan tepat.

3. Bagaimana pengetahuan siswa tentang teknik dasar pengurutan (*massage*) *creambath*?
4. Bagaimana tingkat kemampuan teknik pengurutan (*massage*) *creambath* dan pembilasan akhir pada siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar?
5. Apakah pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut berhubungan dengan kemampuan *creambath*.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dan terlalu luas dari apa yang akan diteliti serta mengingat waktu, dan kemampuan penulis yang sangat terbatas maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah:

1. Pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Tingkat kemampuan teknik pengurutan (*massage*) *creambath* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah pada siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar.
2. Bagaimana tingkat kemampuan teknik pengurutan (*massage*) *creambath* pada siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar

3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan antara pengetahuan kulit kepala dan rambut dengan kemampuan *creambath* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

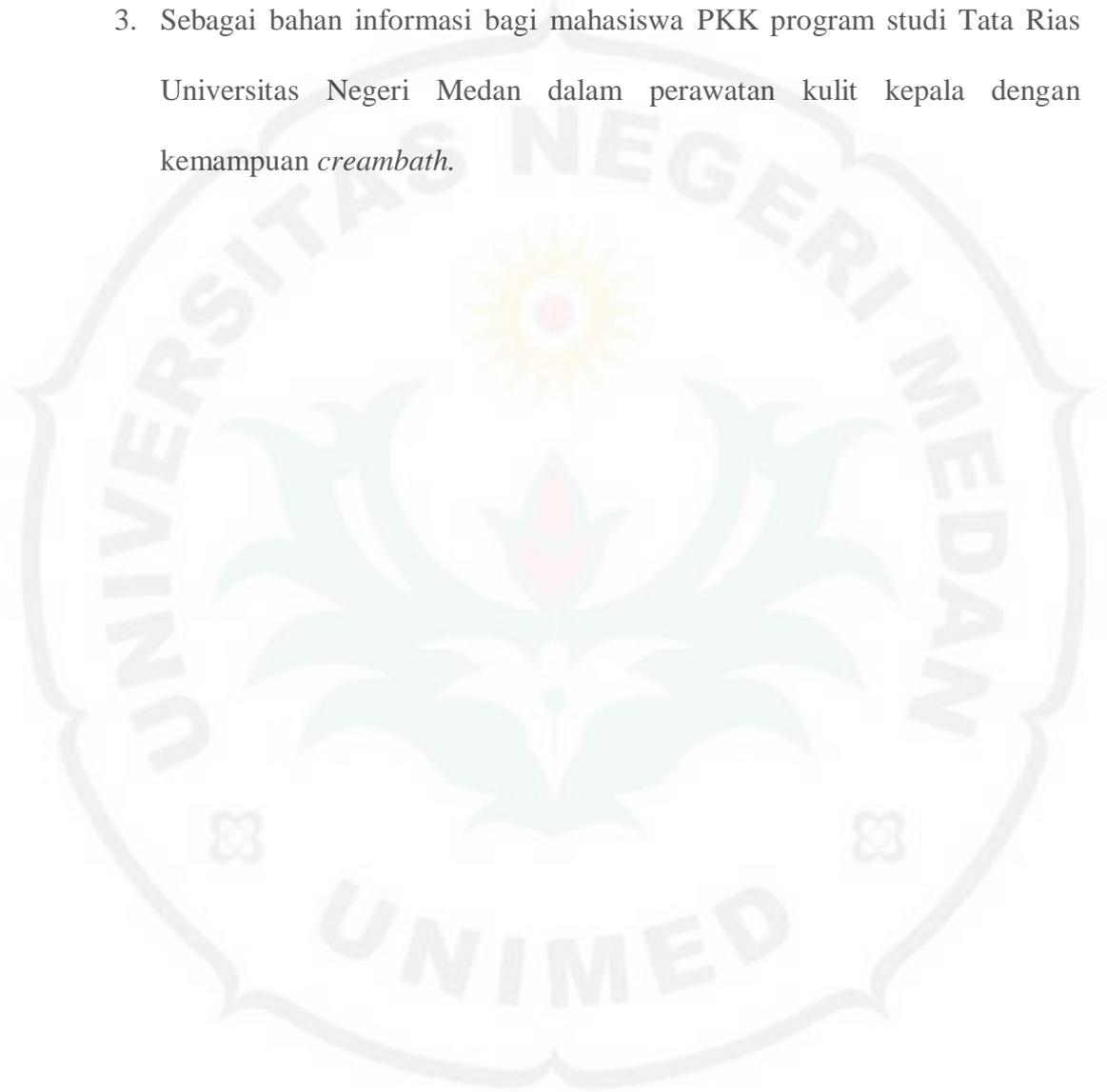
1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut secara basah pada siswa kelas X Program Tata Rias SMK Negeri 3 Pematangsiantar
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan teknik pengurutan (*massage*) *creambath* yang benar dan tepat.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut dengan kemampuan *creambath* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut dengan kemampuan *creambath* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Pematangsiantar
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa SMK Negeri 3 Pematangsiantar tentang pentingnya pengetahuan perawatan kulit kepala dan rambut dengan kemampuan *creambath* yang benar.

3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa PKK program studi Tata Rias Universitas Negeri Medan dalam perawatan kulit kepala dengan kemampuan *creambath*.



THE
Character Building
UNIVERSITY